

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Pendidikan menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Langeveld pendidikan adalah memberi pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak dalam pertumbuhannya menuju ke arah kedewasaan dalam arti dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab atas tindakannya menurut pilihannya sendiri (Ade Aisyah dan Irfan Ahmad, 2013: 4).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada seorang anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

Pendidikan dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999) mengartikan Pembelajaran sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa (Sobry Sutikno, 2009: 31). Sedangkan

Gagne (1975) mendefinisikan bahwa Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang dapat diciptakan dan dirancang untuk mendorong, menggiatkan dan mendukung belajar siswa. Sementara itu menurut Raka Joni (1980) Pembelajaran adalah suatu penciptaan sistem lingkungan yang membentuk terjadinya proses belajar. Penciptaan sistem lingkungan berarti menyediakan seperangkat peristiwa kondisi lingkungan yang dapat merangsang anak untuk melakukan aktivitas belajar (Jamaludin dkk, 2015: 103).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan hubungan interaksi antara guru dengan siswa secara disengaja dan melakukan proses perubahan tingkah laku, pembentukan pengetahuan, dan keterampilan proses.

Pendidikan dan pembelajaran dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan terbagi menjadi tiga yaitu lembaga pendidikan formal, informal, dan non formal. Madrasah Ibtidaiyah yang setara dengan Sekolah Dasar (SD) merupakan lembaga pendidikan formal yang menekankan kepada ilmu agama Islam dan akhlak. Ruang lingkup Mata pelajaran agama di Madrasah Ibtidaiyah diantaranya, Bahasa Arab, Fiqh, Akidah Akhlak, SKI, dan Qur'an Hadits.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah, menekankan proses kegiatan belajar yang berorientasi pada kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang Muslim terhadap kedua sumber ajaran tersebut. Diantaranya yaitu kemampuan dalam membaca, menulis, menghafal, mengartikan,

memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dan hadits. Seorang guru tentunya harus mempersiapkan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materinya dan dituntut untuk mempersiapkan strategi, model dan metode pembelajarannya dengan baik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan disampaikan (<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/2900/2/bab%202.pdf>, diakses pada 16/12/2017 pukul 11:24 WIB).

MI Nurul Yakin merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang diajarkannya adalah Qur'an Hadits. Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 17 Oktober 2017 diperoleh informasi bahwa ada permasalahan dalam proses pembelajaran. Menurut hasil wawancara dari wali kelas dan guru mata pelajaran Qur'an Hadits, hasil belajar siswa dalam kemampuan menghafal masih rendah. Rendahnya hasil belajar dan rendahnya kemampuan menghafal siswa ditandai dengan nilai rata-rata mereka yang masih dibawah KKM. Nilai KKM Qur'an Hadits adalah 73, sedangkan nilai rata-rata belajar mereka yaitu 59.

Rendahnya hasil belajar tersebut dikarenakan, pada saat pembelajaran guru belum menggunakan metode yang tepat, guru menyampaikan materi tidak menarik sehingga membuat siswa merasa bosan. siswa sulit untuk fokus ketika belajar menghafal dan memahami isi kandungan dari setiap ayat pada mata pelajaran Qur'an Hadits. sehingga mengakibatkan proses hasil belajar siswa menjadi tidak optimal. Masalah yang sering muncul pada saat ini adalah masih rendahnya minat atau cinta terhadap menghafal Al-Quran sehingga menjadi

hambatan terhadap proses pembelajaran Qur'an Hadits dalam menghafal Al-Qur'an sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal.

Melihat dari permasalahan tersebut, maka kesalahan sepenuhnya tidak disebabkan oleh siswa. Namun, guru sangat dituntut untuk meningkatkan kualitas dalam mengajar. Untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas, guru dituntut untuk memiliki keterampilan dan menentukan metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti mencoba menggunakan penerapan metode *Al-Qosimi* untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada mata pelajaran Qur'an Hadits. Menurut Abu Hurri Al-Qosimi Al-Hafizh (2014: 36), metode Al-Qosimi adalah metode menghafal Al-Qur'an yang dalam pelaksanaannya membaca minimal 3 kali sebelum proses menghafal dengan menggunakan 3 fase, fase pertama membaca 3 kali, fase kedua menghafal, fase ketiga mengulangi (*muroja'ah*). Bukan hanya menghafal ayatnya saja, metode Al-Qosimi pun menghafal nomor ayat dengan cara hitungan ganjil melihat mushaf dan hitungan genap menutup mushaf.

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode *Al-Qosimi* untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits” (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas III MI Nurul Yakin Cileunyi)**

## B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskan permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas III di MI Nurul Yakin Cileunyi dalam pembelajaran Qur'an Hadits sebelum menggunakan metode *Al-Qosimi*?
2. Bagaimana penerapan metode *Al-Qosimi* di kelas III MI Nurul Yakin Cileunyi dalam pembelajaran Qur'an Hadits?
3. Bagaimana kemampuan siswa kelas III di MI Nurul Yakin Cileunyi setelah menggunakan metode *Al-Qosimi*?

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Qur'an Hadits di kelas III MI Nurul Yakin Cileunyi. Secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas III di MI Nurul Yakin Cileunyi dalam pembelajaran Qur'an Hadits sebelum menggunakan metode *Al-Qosimi*.
2. Untuk mengetahui penerapan metode *Al-Qosimi* di kelas III MI Nurul Yakin Cileunyi dalam pembelajaran Qur'an Hadits.
3. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas III di MI Nurul Yakin Cileunyi setelah menggunakan metode *Al-Qosimi*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### **1. Secara Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pendidikan Islam, memberikan sumbangan kepada ilmu pendidikan tentang peranan pembelajaran menggunakan metode *Al-Qosimi* dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

Meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits.

###### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan motivasi untuk meningkatkan kemampuan dalam memilih metode dalam pembelajaran yang sesuai dan bervariasi.

###### **c. Bagi Sekolah**

Penelitian ini merupakan bentuk kontribusi yang positif untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah dan sebagai metode yang dapat digunakan oleh para guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

###### **d. Bagi Penulis**

Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam pembelajaran Qur'an Hadits melalui metode *Al-Qosimi*.

### **E. Batasan Penelitian**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan jelas, maka peneliti membatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran menggunakan metode Al-Qosimi.
2. Penelitian ini dibatasi pada proses pembelajaran Qur'an Hadits melalui metode Al-Qosimi pada proses kemampuan hafalan Al-Qur'an.
3. Penelitian akan dilaksanakan hanya pada siswa kelas III di MI Nurul Yakin Cileunyi.

### **F. Kerangka Pemikiran**

Menurut *kamus besar Bahasa Indonesia*, pengertian Metode adalah cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang dikehendaki.

Menurut Yamin (2013: 8) metode pembelajaran yaitu bagian dari strategi instruksional, metode intruksional berfungsi untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Ahmad Sudrajat (2008: 2) berpendapat bahwa Metode Pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan dalam mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara untuk memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Sehingga cara kerjanya tersusun dengan baik guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Setiap orang mempunyai metode atau cara tersendiri dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an. apapun metodenya yang dipakai tidak akan terlepas dari tiga proses memasukkan data-data informasi kedalam ingatan (encoding), penyimpanan informasi yang masuk dalam gudang ingatan (storage) dan terakhir adalah pengungkapan kembali informasi yang telah disimpan digudang memori (retrievel) (Sa'dullah, 2008: 46-50).

Metode Al-Qosimi merupakan metode yang tepat Untuk menumbuhkan semangat belajar menghafal Al-Qur'an dan memperkuat hafalannya. Menurut Abu Hurri Al-Qosimi (2010: 43) secara bahasa "Al-Qosimi" adalah membagi, sedangkan menurut istilah Al-Qosimi adalah ayat antara hitungan ganjil dengan hitungan genap. Yang dimaksud hitungan ganjil adalah melihat mushaf sedangkan hitungan genap menutup mushaf.

Jadi yang dimaksud metode Al-Qosimi adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran tahfidzul Qur'an sesuai target dengan cara kerja yang sistematis, siswa menghafal Al-Qur'an dibimbing guru secara langsung dengan cara materi hafalan dibacakan oleh sang guru dan ditirukan oleh siswa secara berulang-ulang hingga hafal dengan cara hitungan ganjil melihat mushaf dan hitungan genap menutup mushaf, untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Ujang, 2016: 219).

Adapun tahapan-tahapan dalam penerapan Metode Al-Qosimi dalam menghafal Al-Qu'ran, yaitu:

- 1) Mendengarkan bacaan guru.
- 2) Meniru bacaan guru.



- 3) Mengulangi ayat yang dibacakan tadi minimal tiga kali.
- 4) Modifikasi (membaca ayat sambil melihat benda lain, kemudian ditunjuk salah satu atau beberapaorang untuk mengulanginya).
- 5) Menyetor hafalan kepada guru.
- 6) Mengulangi hafalan yang telah dimiliki. (Abu Hurry Al-Qosimi, 2010: 35)

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat. Sedangkan menurut Mahmud Yunus (1990: 105) Hafalan Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata yaitu hafalan dan Al-Qur'an. Hafalan atau menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza - yahfadzu - hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Menurut Majdi Ubaid Al-Hafizh (2016: 44) menghafal Al-Qur'an adalah bentuk *taqarrub* kepada Allah yang paling agung.

Nabi Muhammad bersabda:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan yang mengajarkannya.” (HR. Al-Bukhari)

Indikator dalam menghafal Al-Qur'an ada tiga, yaitu:

1. Tahfidz

Penilaian tahfidz difokuskan terhadap kebenaran susunan ayat yang dihafal, kelancaran dalam melafalkan ayat, dan kesempurnaan hafalan. Dengan kata lain, tidak ada satu huruf, bahkan ayat Al-Qur'an yang terlewatkan dalam hafalan.

2. Tajwid

Indikator tajwid difokuskan dalam menilai kesempurnaan bunyi bacaan al-Qur'an menurut aturan hukum tertentu. Aturan tersebut meliputi tempat keluarnya huruf (makhorijul huruf), sifat-sifat huruf (shifatul huruf), hukum tertentu bagi huruf (ahkamul huruf), aturan panjang pendeknya suatu bacaan Al-Qur'an (mad), dan hukum bagi penentuan berhenti atau terusnya suatu bacaan (waqof).

3. Kefasihan

Indikator kefasihan dalam menghafal Al-Qur'an difokuskan dalam menilai bacaan Al-Qur'an dengan memperhatikan ketepatan berhenti dan memulai bacaan sesuai dengan hukumnya, serta menilai bacaan yang dilantunkan secara tartil dengan memperhitungkan suara yang indah (<http://digilib.uinsby.ac.id/14327/3/Bab%202.pdf>, diakses pada 15/12/2017 pukul 20:23 WIB).

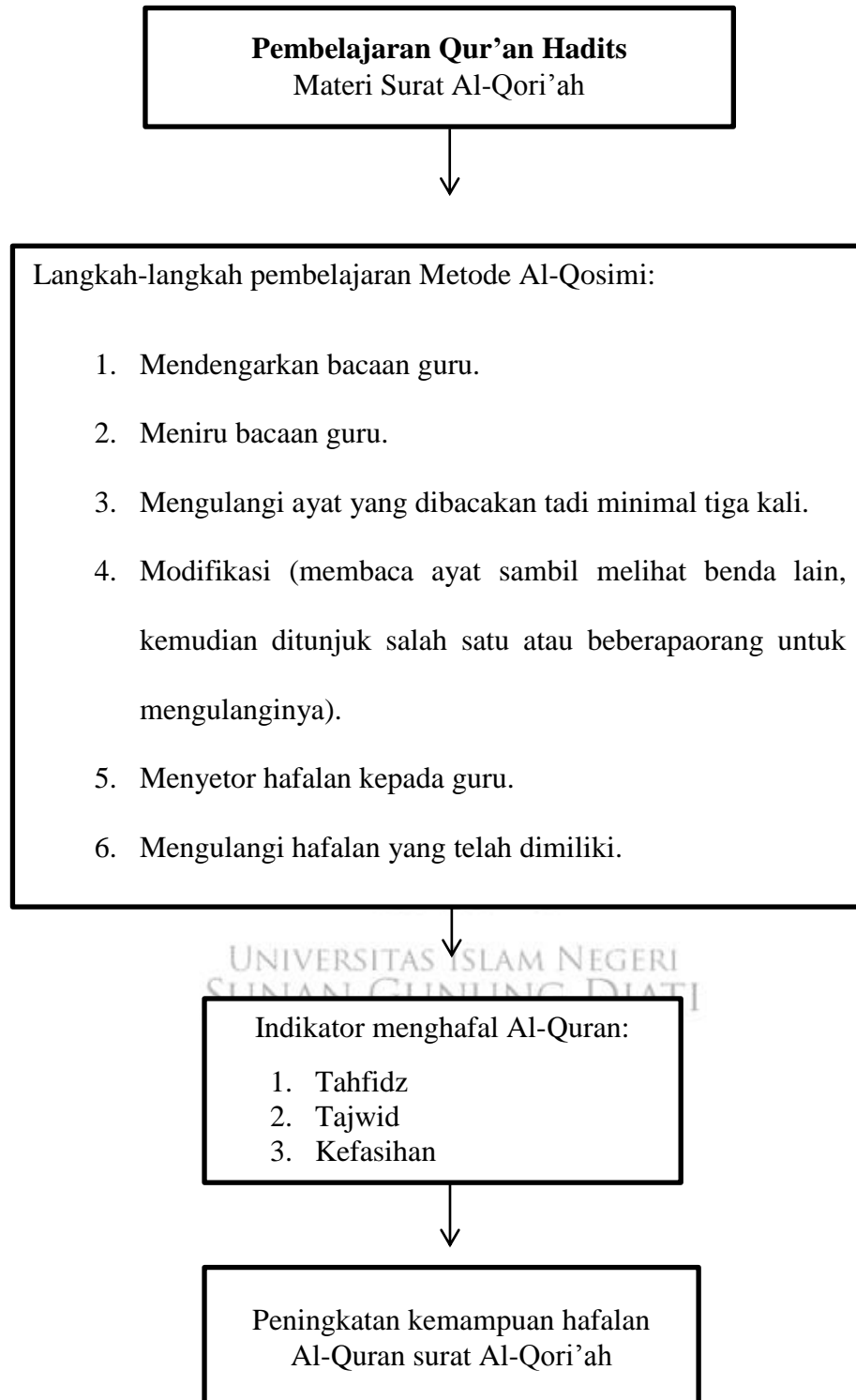
Menghafal Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di

luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjauhkan dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

Manfaat menghafal Al-Qur'an diantaranya mendapat kenikmatan dunia, mendapat pahala kebaikan, memberikan derajat dan wibawa yang lebih baik, mendapat perlindungan dan rahmat lewat malaikat, Al-Qur'an menjadi syafa'at (penolong) bagi para pembacanya, memperoleh mahkota kemuliaan yang disebut dengan tajul karomah, meningkatkan kecerdasan, penyembuh dari berbagai macam penyakit, pelindung dari segala keraguan, sebagai pelebur dosa, menghafal Al-Qur'an dijauhkan dari pikun, dan menjadi syafaat di yaumul hisab (Zaenal Abidin, 2017: 15).

Mata pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca al-Qur'an dan hadits. Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an Hadits melalui keteladanan dan pembiasaan. Ruang lingkup mengenai materi hadits-hadits yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal shalih (Permenag, 2008).

Uraian kerangka pemikiran diatas, secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran

### **G. Hipotesis Penelitian**

Penerapan Metode Al-Qosimi diduga dapat meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada mata pelajaran Qur'an Hadits di kelas III MI Nurul Yakin Cileunyi.

### **H. Hasil Penelitian yang Relevan**

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu oleh penulis yang dijadikan sebagai penelitian yang relevan. terdapat tiga penelitian terdahulu dengan judul dan variabel yang berbeda. ketiga penelitian tersebut dilakukan di tempat penelitian dan jumlah populasi serta sampel yang berbeda.

Penelitian yang pertama berjudul "Penerapan Metode Al-Qosimi dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Garut, Dawung, Sambirejo Sragen Tahun 2012-2013" ditulis oleh Mukhamad Iskandar (2013), Menunjukkan proses penerapan menghafal Al-Qur'an dengan baik dalam proses talaqi dan muroja'ah. Persamaan dari penelitian diatas dengan skripsi penulis yaitu, menerapkan Metode Al-Qosimi dalam menghafal Al-Qur'an. Perbedaan penelitian di atas peneliti menggunakan dua jenis data. Penelitian Mukhamad Iskandar hanya menggunakan jenis data kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian yang kedua berjudul "Implementasi Metode Al-Qosimi dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur'an pada Santri Pondok Pesantren An-Nida Kota Salatiga Tahun 2016" ditulis oleh Restu Wijayanti (2017), Persamaan terletak pada tujuan yang akan dicapai yaitu meningkatkan kemampuan kualitas hafalan Qur'an dalam bentuk talaqi dan muroja'ah. Perbedaan terletak pada sebuah objek jumlah populasi yang diteliti sangatlah banyak. Penelitian Restu Wijayanti

menggunakan jenis data kualitatif dengan rancangan studi pengembangan (*research and development*) dan analisis data berupa efektifitas keberhasilan.

Penelitian yang ketiga berjudul “Implementasi Metode Al-Qosimi dalam Pembelajaran Tahfizh di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta” ditulis oleh Muhammad Qosim (2010), penelitian Muhammad Qosim menggunakan pendekatan deskriptif, sumber data dari subyek yang diteliti ini hanya 3 orang ustadz dan siswa. Perbedaannya data hasil yang diperoleh tidak berupa angka.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya, maka penelitian ini menerapkan metode pembelajaran yang sama yaitu metode *Al-Qosimi*, namun yang membedakannya yaitu hasil data yang diperoleh berupa angka dan dilaksanakan di lembaga formal yaitu MI Nurul Yakin di kelas III yang berjumlah 22 orang siswa.